

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 9 KERINCI**

SKRIPSI'



OLEH:

ADHERI SINTIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 9 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ADHERI SINTIA
NIM: 1910201193

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TAHUN 2025 M/ 1446 H

Dr. Hadi Candra, S.Ag.,M.Pd.
Muhammad Alfian, M. Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, November 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	138
TANGGAL :	17. 11. 2025
PARAF :	1

NOTA DINAS

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Adheri Sintia, NIM 1910201193 yang berjudul **Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Hadi Candra, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197306051999031004



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Telp. 074821065
Faks: 0748-22114 Kode Pos: 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email:
info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN DAN PENERIMAAN

Skripsi oleh Adheri Sintia dengan NIM (1910201193) yang berjudul "PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 KERINCI" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 20 November 2025

Fatnan Asbupel, M. Pd
NIP. 199604202022031002

Ketua Sidang

Dr. Hasrinal, M. Pd
NIP. 196805271998031001

Penguji I

Ade Putra Hayat, M. Pd
NIP. 199012112019031007

Penguji II

Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd
NIP. 197306051999031004

Pembimbing I

Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan FTIK

Dr. Eya Ardinal, M. Pd
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Fatnan Asbupel, M. Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adheri Sintia
Nim : 1910201193
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Tamiai, 02 Maret 2001
Alamat : Pasar Tamiai
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apa bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, November 2025

Saya yang menyatakan



ADHERI SINTIA
NIM. 1910201193

ABSTRAK

Adheri Sintia (2025) : “Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci. (1) Drs. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd. (2) Bapak Muhammad Alfian, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci, (2) Untuk mengetahui kondisi media pembelajaran dalam pengembangan media Pendidikan Agama Islam, (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci.

Subjek Penelitian terdiri guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, dan siswa kelas XI. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah guru PAI. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian: (1) kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran hanya terpaku menggunakan media ajar seperti buku. hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam belajar. (2) kurangnya ketersediaan media Teknologi informasi dan komunikasi serta in-fokus dari pihak sekolah. Sehingga menyebabkan guru hanya terpaku menggunakan media buku dengan menggunakan metode ceramah. (3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD proyektor, komputer, dan alat peraga, serta dukungan fasilitas internet. Pelatihan dan pengembangan atau Dukungan dari pihak sekolah, Motivasi dan kesadaran, serta motivasi siswa yang tinggi untuk belajar dengan media yang menarik. Sedangkan faktor penghambat adalah Sarana dan prasarana terbatas, Keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, kurangnya waktu, keadaan siswa.

Kata Kunci: Problematika, Media Pembelajaran TIK , Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Adheri Sintia (2025): "Teacher Problems in Developing Islamic Religious Education Learning Media for Class XI at State Senior High School 9 Kerinci". (1) Drs. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd (2) Mr. Muhammad Alfian, M.Pd

The purpose of this research is (1) to determine teacher problems in developing learning media for Islamic religious education for class (3) To find out what are the supporting and inhibiting factors for teachers in developing learning media for Islamic religious education for class XI at State High School 9 Kerinci.

The research subjects consisted of Islamic Religious Education (PAI) teachers, the Principal and class XI students. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were Islamic Religious Education (PAI) teachers at Tekuk. Data collection included observation, interviews and documentation. And communication technology (ICT) learning media so that the learning process is only focused on using teaching media such as books, this results in students being less actively involved in learning (2) lack of availability of information and communication technology media and in-focus from the school, causing teachers to only focus on using book media by using the lecture method (3) Availability of adequate facilities and infrastructure such as LCD projectors, computers, and teaching aids, as well as internet support facilities. Training and development or support from the school, motivation and awareness, and high student motivation to learn with interesting media. While the inhibiting factors are limited facilities and infrastructure, limited mastery of technology, limited resources, limited time, lack of time, student conditions.

Keywords: Problems, ICT Learning Media, Islamic Religious Education.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTO

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang tercinta terutama kedua orang tua yang sangat berjasa di dalam hidupku yaitu ayah tercinta Dadin yang telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar Sarjana Pendidikan yang diimpikan. Dan ibu tercinta Subaidah wanita hebat yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan serta motivasi sehingga penulis mampu menghadapi segala hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

Terima kasih kepada suamiku tercinta Danil, yang selalu sabar, memberi dukungan dan motivasi tiada henti serta menjadi pendengar setia dalam proses penyelesaian skripsi. Adik- adikku terima kasih selalu memberikan dorongan motivasi.

Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berperan banyak memberi pengalaman dan pembelajaran selama kuliah.

MOTTO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah [93] 5-6).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci, dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih :

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya

kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag, M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan rahan, bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd. dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrinal, M. Pd. dan Bapak Ade Putra Hayat, M. Pd. selaku dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saya arahan dan bimbingan

dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Drs. Hadi Candra S. Ag, M. Pd, Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak/ibu Dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. ran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Suhardi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 9 Kerinci yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Kerinci, terimakasih telah bersedia dan ikhlas berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 9 Kerinci, terimakasih telah ikut serta dan partisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang

sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, 2 Februari 2025
Peneliti

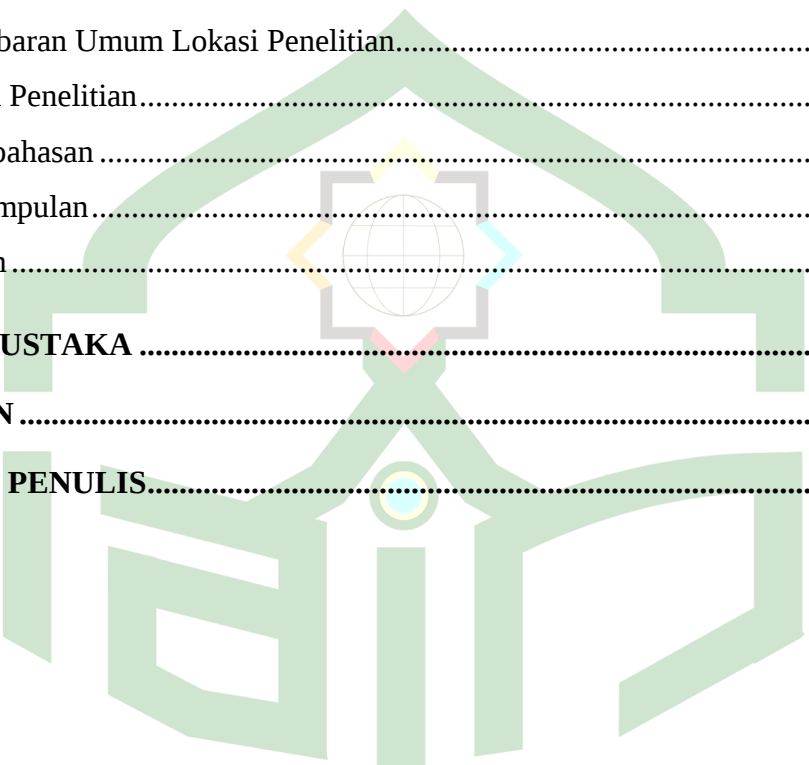


ADHERI SINTIA
NIM:1910201193

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
NOTA DINAS	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	31

D. BAB V PENUTUP	55
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisi Data.....	36
H. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	49
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS.....	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang sangat kompleks, yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, apabila menginginkan pendidikan secara terstruktur dan terencana maka berbagai elemen harus mengenali satu sama lainnya (Fatah, 2014: 6).

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan individu. Menurut UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk akhlak dan karakter berdasarkan ajaran Islam yang sejalan dengan nilai-nilai universal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan moral dan etika yang kuat. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan), pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Meliputi keluarga sekolah dan masyarakat (Rahman, et al., 2022: 7).

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Dalam konteks ini, guru pendidikan agama islam dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru pendidikan agama islam menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan media pembelajaran.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa hanya 30% guru pendidikan agama islam (PAI) yang merasa cukup terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang moderen dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang ada. Melihat tren global yang semakin mengarah kepada penggunaan media digital, tantangan ini perlu ditangani dengan serius agar proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) tidak tertinggal.

Statistik menunjukkan bahwa pendidikan agama islam di indonesia memiliki peran yang sangat penting. Menurut data Kementerian Agama Republik indonesia, sekitar 80 % sekolah di indonesia mengajarkan pendidikan agama islam menjadi bagian integral dan sistem pendidikan nasional. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, tantangan dalam pengembangan mediapembelajaran untuk pendidikan agama islam semakin kompleks.

Problematika diatas menunjukkan bahwa pentingnya Program pengembangan kapasitas yang terstruktur dapat membantu guru untuk lebih memahami cara

mengintegrasikan media pembelajaran yang tepat. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2024), pelatihan yang melibatkan praktik langsung dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dan pada gilirannya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan (Supriyadi, 2020: 23).

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang semestinya perlu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Indonesia. Dan permasalahan ini juga akan menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama islam (PAI) agar mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan zaman.

Begitu juga di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Kerinci, meskipun di sisi lain perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang besar bagi guru pendidikan agama islam (PAI) untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar metode alat dan sumber. Salah

satu komponen yang mendukung pembelajaran terlaksana dengan baik adalah media pembelajaran. media pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran atau yang saat ini dikenal dengan istilah media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik (Nurmaidah, 2021: 2).

Media dalam arti terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran, hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian penting, memberi variasi pembelajaran, memperjelas struktur pembelajaran (Nurmaidah, 2021: 3).

Media pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) secara efektif (An-nur, 2021: 234).

“Menurut Andraini, “permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Namun, tidak semua sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil di SMA Negeri 9 kerinci, Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama islam (PAI) juga menjadi faktor penghambat guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, tetapi tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi pembelajaran moderen (Andraini, 2024).

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai menarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi

(*communicationrole*), dan peran ingatan/ penyimpanan (*retention role*) seorang guru dapat menciptakan. suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Q.S An-Nahl [16]: 44).

Dalam pengamatan ini, pentingnya penyampaian ilmu yang benar dan efektif menjadi kunci dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan memahami konteks Q.S An-Nahl ayat 44 diharapkan guru pendidikan agama islam (PAI) dapat menemukan inspirasi dan motivasi untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci menunjukkan bahwa beberapa guru pendidikan agama islam masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan agama Islam. Dari pengamatan awal dilakukan oleh peneliti, Beberapa siswa kelas XI mengaku merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu masih terpaku pada buku sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran.

Maka dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk menggali dan memahami problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Islam di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara kreatif dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui beberapa pengamatan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

1. Objek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Kerinci, Kepala sekolah
2. Problematika yang dihadapi adalah Masih rendahnya wawasan guru dalam menggunakan media pembelajaran Teknologi
3. Problematika ini berfokus pada Guru Pendidikan Agama Islam saja

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci
2. Bagaimana kondisi media pembelajaran Pendidikan Agama Islaam kelas XI di

Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci?
2. Untuk mengetahui Kondisi Media Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti sebagai calon guru (PAI) untuk mendidik dan membina siswa dalam menyampaikan materi ajar yang efektif, kreatif dan inovatif dengan sesuai tuntutan perkembangan zaman dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi Guru: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam meningkatkan pengembangan media pembelajaran baik sekolah, dan guru-guru terkhususnya guru pendidikan agama islam (PAI).
3. Bagi mahasiswa: Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya Agar dapat

menambahkan wawasan yang baru, pengetahuan dan pengalaman yang sangat besar untuk menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam yang professional.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini terarah, maka penulis merumuskan definisi operasional tentang pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Problematika Guru

Problematika adalah suatu kondisi atau situasi yang mengandung permasalahan dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, problematika tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum, tetapi juga mencakup berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Problematika dalam pendidikan agama Islam dapat mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan sosial yang berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran (Suyanto, 2022: 14).

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraanya (Nurzannah, 2022: 29).

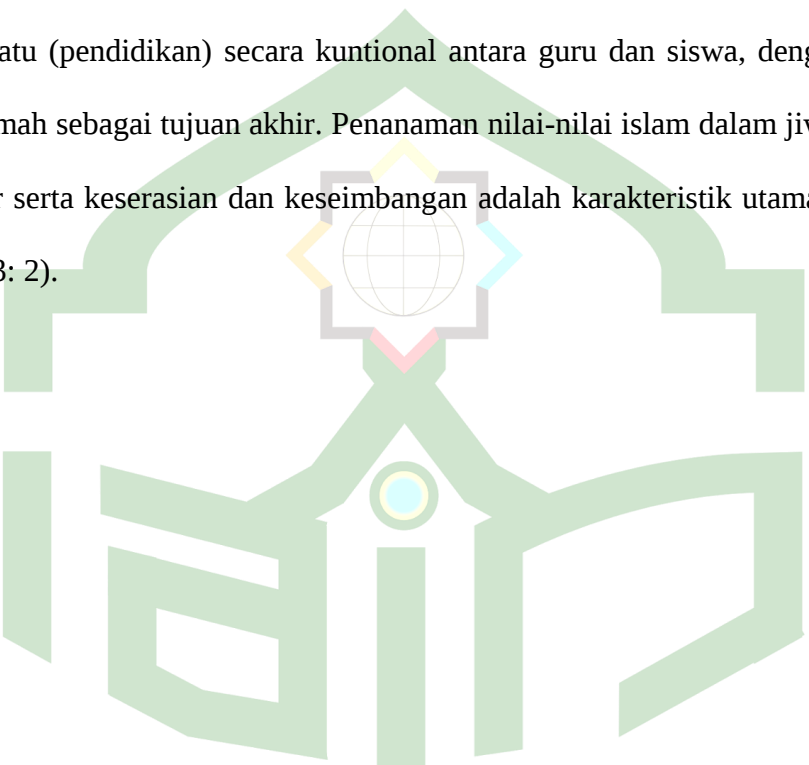
2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.

Media ini bertujuan untuk memperjelas dan memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Arsyad, 2022: 3).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kultural antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Iman, 2023: 2).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian Guru

Pendidik' atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi usur penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraanya (Wandi & Nurhafizah, 2019: 23).

Secara umum definisi guru adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharapkan untuk memiliki ompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang baik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020: 45).

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun

rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hidayat, 2020: 120).

Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik. Mereka tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Guru PAI berperan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang tinggi (Mulyasa, 2022: 78). Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta kemampuan pedagogis yang baik.

Tugas dan tanggung jawab guru PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan spiritual siswa. Misalnya kegiatan seperti pengajian, pembinaan akhlak, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam praktik nyata dari nilai-nilai agama. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan memperkuat identitas

keagamaan(Kemenag, 2023: 12).

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam (PAI) sangat penting dalam konteks pengembangan media pembelajaran. Guru pendidikan agama islam (PAI) harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak lain seperti orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sukardi, 2023: 100).

Sedangkan menurut Nurzannah “Pada masyarakat, guru mempunyai peran penting dan strategis terlebih dalam membentuk akhlak/moral generasi bangsa dengan melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai atau akhlak mulia peserta didik. Di samping fungsinya sebagai pengajar atau penyampai ilmu (Nurzannah, 2022: 35).

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam (PAI) juga mencakup pengembangan media pembelajaran yang efektif. Dalam era digital seperti sekarang, guru dituntut untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, banyak guru PAI yang menghadapi kendala dalam pengembangan media ini. Data dari survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan menunjukkan bahwa 65% guru PAI merasa kesulitan dalam mengakses sumber daya teknologi yang diperlukan untuk pengembangan media pembelajaran (Pusat

Penelitian Pendidikan, 2021: 120).

Jadi dapat kita pahami bahwa dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Guru pendidikan agama islam (PAI) dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi ini.

Menurut Sari “Guru PAI yang merasa percaya diri dalam menggunakan media digital dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru teknologi bagi guru PAI menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas (Sari, 2022: 45).

Menurut Hamalik (2019) ada sepuluh peran penting yang harus dimiliki guru antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,
- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat,
- 5) Sebagai model, yang mampu memberi contoh yang baik kepada

siswanya agar berperilaku yang baik,

- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan
- 7) penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- 8) Sebagai inovator, yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,
- 9) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik serta menunjang upaya-upaya pembangunan,
- 10) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- 11) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil (Arif Muadzin, 2021: 171).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan sangatlah penting yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga mudah dimengerti, yaitu tidak hanya sebagai contoh namun guru juga harus mampu menggunakan media yang akan digunakan sesuai dengan tuntutan zaman salah satunya teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

b. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Dari kamus besar bahasa indonesia pengertian problematikan guru adalah suatu yang masih menimbulkan pendekatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan (Sari, 2019:12).

Problematika yaitu suatu permasalahan yang bersumber atau berasal

dari hubungan faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih cepat (Suyanto, 2022: 14).

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil maksimal (Anjeli, 2019:113).

Jadi dapat kita pahami bahwa problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seluruh permasalahan yang mencakup komponen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk didalamnya guru, siswa dan perangkat ajar di dalamnya. Permasalahan menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

c. Kompetensi Guru

Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi yang beragam, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik, misalnya, mencakup pemahaman yang mendalam tentang teori belajar dan pengajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik, misalnya, mencakup pemahaman yang mendalam tentang teori belajar dan pengajaran yang efektif (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2020: 102).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, antara lain:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat sikap yang terdapat dalam kepribadian guru.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian masyarakat.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya.

Selanjutnya, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diterangkan bahwa standar guru memuat antaranya: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban semua guru adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pelaksanaannya dikategorikan dalam dua kelompok yaitu:

- 1.) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran (Kompetensi pedagogik), dan
- 2.) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan

(Kompetensi profesional).

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, empat kompetensi guru tersebut sangat penting dalam mencapai pembelajaran aktif dalam pembelajaran sebagaimana guru sangat berperan penting sebagai pengajar dalam menyampaikan materi ajar yaitu dengan menggunakan media, salah satunya guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran..

2. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medist yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Media pembelajaran salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif. media adalah segala sesuatuyang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran (Hasan et al, 2023: 2)

Media pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dengan tujuan mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam pendidikan Islam. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran,

yang mencakup berbagai bentuk, baik itu visual, audio, maupun audiovisual. Dalam konteks PAI, media ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual (Arsyad, 2020: 4).

Penggunaan media pembelajaran dalam PAI tidak hanya terbatas pada buku teks dan papan tulis, tetapi juga mencakup teknologi digital seperti video, aplikasi *mobile*, dan *platform e-learning*. Sebuah penelitian oleh Hasan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Hasan & Rahman, 2021: 45).

Lebih lanjut, media pembelajaran juga berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Misalnya, penggunaan video pembelajaran yang menjelaskan kisah-kisah nabi atau ajaran Islam lainnya dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022), 75% guru PAI di Indonesia telah mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran mereka, meskipun masih ada tantangan dalam hal akses dan pelatihan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Dalam konteks PAI, media pembelajaran juga berfungsi untuk

memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif. Sebagai contoh, penggunaan film pendek yang menggambarkan perilaku mulia dapat memberikan contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian media pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang media ini sangat diperlukan oleh para guru untuk dapat mengoptimalkan pengajaran mereka.

b. Kondisi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi media pembelajaran PAI di Indonesia saat ini masih mengalami berbagai tantangan. Meskipun ada kemajuan dalam penggunaan teknologi, banyak sekolah yang masih bergantung pada metode konvensional. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), hanya sekitar 40% sekolah yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk pembelajaran digital. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama islam (PAI) tidak hanya terbatas pada buku teks dan papan tulis, tetapi juga mencakup teknologi digital seperti video, aplikasi *mobile*, dan *platform e-*

learning. Sebuah penelitian oleh Hasan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Hasan & Rahman, 2021: 45).

Lebih lanjut, media pembelajaran juga berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Misalnya, penggunaan video pembelajaran yang menjelaskan kisah-kisah nabi atau ajaran Islam lainnya dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022), 75% guru PAI di Indonesia telah mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran mereka, meskipun masih ada tantangan dalam hal akses dan pelatihan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, 2022: 72).

Dalam konteks pendidikan agama islam (PAI), media pembelajaran juga berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif. Sebagai contoh, penggunaan film pendek yang menggambarkan perilaku mulia dapat memberikan contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian media

pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi ajar yang bernilai islam.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi (benda) dan media yang bersifat non materi (bukan benda). Adapun media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran yang bersifat materi ialah media yang berupa benda mati yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang disebut juga dengan media peraga, seperti ruang kelas, perlengkapan belajar, dan lain sebagainya.
- b) Media pendidikan yang bersifat non materi memiliki sifat yang abstrak dan hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku seorang pendidik terhadap anak didiknya (Nata Abudin, 2009: 229).

Di antara media yang termasuk dalam kategori ini adalah: keteladanan, perintah, tingkah laku, ganjaran dan hukuman, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keteladanan

Pada umumnya, manusia memerlukan figure (sosok) identifikasi yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran. Untuk memenuhi keinginan tersebut, Allah mengutus Muhammad

menjadi tauladan bagi manusia dan wajib diikuti oleh umatnya. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan manusia termasuk pendidik selaku khalifah fi al-ardh untuk mengerjakan perintah Allah dan Rasul-Nya sebelum mengajarkannya kepada orang yang akan dipimpin.

2) Perintah dan Larangan

Seorang muslim diberi oleh Allah tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan *Amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan media dalam pendidikan. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu. Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri menaati peraturan tersebut, atau apa yang dilakukan si pendidik sudah dimiliki atau menjadi pedoman pula bagi hidup si pendidik.

3) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam konteks ini adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebuah hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap perilaku. Selain ganjaran, hukuman juga merupakan media pendidikan. Dalam Islam hukuman disebut dengan *iqab*. Sejak dahulu, hukuman dianggap sebagai media yang istimewa kedudukannya, sehingga hukuman itu diterapkan tidak hanya di

bidang pengadilan saja, tetapi juga diterapkan pada semua bidang, termasuk bidang pendidikan (Daryanto, 2021:228).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran pendidikan agama islam patut dipertimbangkan dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, keefektifan media, kebutuhan peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia dan disesuaikan dengan materi pendidikan Islam.

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Media visual yang dapat dilihat contoh peta, grafik, chart, poster, globe dan lain-lain.
- 2) Media audio yang hanya dapat di dengar contoh radio, tape, recorder dan lain-lain.
- 3) Media audio visual, dapat dilihat dan dapat didengarkan contoh televisi dan lain-lain
- 4) Multimedia yaitu gabungan dari semua jenis media, contoh internet. Dengan menggunakan internet berarti mengaplikasikan semua jenis media (Hardianto, 2018: 78).

Adapun karakteristik media pembelajaran yang digunakan

pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a) Grafis Media

Media grafis merupakan media yang harganya relatif murah juga dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan. Contoh media grafis yaitu chart atau bagan, gambar atau foto, grafik, poster.

b) Media Audio

Media audio yaitu media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam materi yang dapat digunakan media audio seperti Al-Qur'an Hadits, sejarah perkembangan islam, bahasa arab dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik.

c) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam di antaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscope, microprojection dan microfilm. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits dan sebagainya (Muhamad,

Arif, 2019: 79).

Dari jenis dan karakteristik media pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran terlebih dalam menggunakan media sesuai dalam proses pembelajaran Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang media ini sangat diperlukan oleh para guru untuk dapat mengoptimalkan pengajaran mereka.

c. Indikator Pengembangan Media Pembelajaran

Menurut Riyana “ ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur menggunakan media pembelajaran di kelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan dan kebermanfaatan (Riyana, 2018: 4).

Indikator adalah sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, Indikator adalah siswa yang mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah. Artinya siswa dapat membuat langkah-langkah proses pemecahan masalah dengan memperkirakan keadaan konteks soal (Jusmawati, 2021: 68).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri pembuatan atau proses yang menunjukkan suatu kompetensi dasar yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan dan sasaran yang akan dicapai.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi

belajar siswa. prestasi belajar siswa diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai oleh siswa pada akhir jangka waktu pengajaran (Syarif, 2012: 177).

Tabel 2. 1 Indikator Prestasi Belajar Siswa

No	Ranah	Indikator Prestasi Belajar
1	Kognitif	Ranah cipta: Indikatornya a) Mencangkup pengamatan b) Ingatan c) Pemahaman d) Analisis e) Sintesis (dapat menyimpulkan)
2	Efektif	Ranah rasa: Indikatornya a) Meliputi penerimaan b) Sambutan c) Apresiasi d) Internalisasi e) Karakterisasi
3	Psikomotorik	a) mencangkup keterampilan bergerak dan bertindak b) kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut adalah suatu kegiatan yang dinamis, siswa melalui keaktifan secara terus menerus dalam mengembangkan kemampuan melalui media pembelajaran yang guru gunakan untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (PAI) di bangun oleh dua makna asesnsial yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Pendidikan agama islam (PAI) adalah mengembangkan potensi sisiwa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Kemajuan et al., 2019: 79).

Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman suatu (pendidikan) secara kuntinyu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Rahman , et al., 2022: 83).

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam (PAI) proses yang berkelanjutan dan komprehensif yang bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah dalam diri siswa. Melalui penanaman nilai-nilai Islam yang mendalam, pendidikan ini tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter dan integritas individu. Dengan menciptakan keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan didunia maupun diakhirat, pendidikan agama Islam berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

b. Konsep dasar pendidikan agama islam

Di Indonesia pendidikan Agama Islam memiliki kurikulum tersendiri, terutama pada sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah berbasis agama dibedakan menjadi 5 mata pelajaran yaitu, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab.

Di sekolah umum, kurikulum pendidikan agama Islam memiliki porsi jauh lebih sedikit, karena materi pendidikan agama disatukan menjadi satu jam pelajaran. Meskipun porsi di antara dua lembaga tersebut berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yakni pendidikan agama Islam diharapkan mampu membawa peserta didik menjadi pribadi yang agamis dan berbudi pekerti luhur. Sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional yaitu melahirkan generasi yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berdaya saing, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab (Sritama, 2019: 132).

kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila di rinci secara lebih mendetail terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peran konservatif, peran kreatif dan peran kritis/evaluative. Guru dalam pengembangan kurikulum mempunyai beberapa peran, yaitu:

- 1) Kurikulum Peran guru sebagai pelaksana (implementer)

- 2) Kurikulum Peran guru sebagai penyelarar (adapter)
- 3) Kurikulum Peran guru sebagai pengembang (developer)
- 4) Kurikulum Peran guru sebagai peneliti (researcher) (Sritama, 2029: 142).

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini akan mengkaji beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu untuk membedakan titik fokus agar tidak ada plagiasi yang dituangkan dalam penelitian ini.

1. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Ita Rahmadani (2020) dalam penelitian yang berjudul: “Keaktivitas Guru Sertifikasi Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMA Banda Aceh”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengembangan media pembelajaran kreativitas dalam kolaborasi guru sertifikasi Melibatkan siswa aktif, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan merasa dihargai.

Persamaan penelitian karya Rahmadani dengan penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan media pembelajaran. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini hanya fokus kepada problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pembelajaran kreativitas dalam kolaborasi guru sertifikasi Melibatkan siswa aktif, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan merasa dihargai.

2. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Hikmah Nazila (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: “Media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi”. Kesimpulan dari penelitian bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi anak didik.

Persamaan penelitian karya Hikmah Nazila dengan penelitian ini adalah membahas tentang media pembelajaran sebagai alat mebelajaran untuk menambah motivasi peserta didik, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini hanya fokus kepada problematika yang di hadapi guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sedangkan penelitiannya hanya berfokus pada motivasi anak didik.

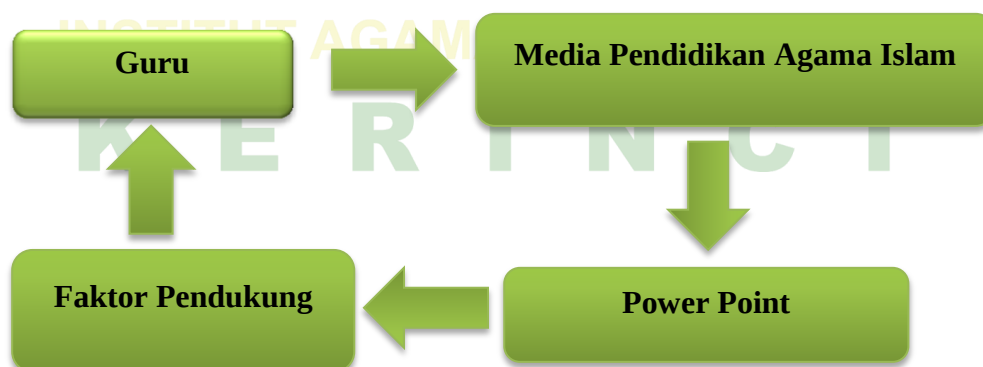
3. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan Amiliyah (2013) dalam penelitian yang berjudul: “ Implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di SMAN 1 Semarang”.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa media pembelajaran bukan hanya sekedar untuk membantu dalam mengajar tetapi yaitu untuk memudahkan siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam. persamaan penelitian karya Amiliyah adalah membahas tentang media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik menyampaikan materi ajar kepeserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini terfokus problematika guru dalam

pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dalam meningkatkan dengan media pembelajaran alam meningkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran fiqih

4. Penelitian (Skripsi) Yang dilakukan Bukran (2017) dalam penelitian yang berjudul: “ Problematika Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islma Kelas XI SMAN Jonggat Lombok Tengah. Persamaan penelien ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus dengan problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada Problematika Guru PAI yang di hadapi responden untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selain segi fokus penelitian yang berbeda tempat yang diteliti juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci sedangkan penelitian terdahulu melaksanakan penelitian SMAN di Jonggat Lombok.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif, yaitu sesuatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan

data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya sesuai kenyataan pada kondisi tertentu dan hasilnya lebih menekankan makna ketimbang penalaran (Moleong, 2017: 4).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa sumber tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dari orang-orang atau pelaku. penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (moleong, 2017: 4).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa sumber tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dari orang-orang atau pelaku. penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Arif, 2016: 22). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan didukung oleh penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan

lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kerinci, Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Adapun penelitian dilaksanakan dari 30 agustus s/d 30 November selama 3 bulan .

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas beberapa orang yaitu guru pendidikan agama islam (PAI), kepala sekolah dan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Kerinci. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan metodologi subjektif untuk mengumpulkan informasi atau data. Karena fokus pada observasi kualitatif adalah untuk menyamakan perbedaan kualitas, itu

memakan lebih banyak waktu dari pada observasi kuantitatif tetapi ukuran sampel yang digunakan jauh lebih kecil dan penelitiannya luas dan lebih personal. Observasi kualitatif berkaitan dengan 5 organ sensorik utama dan fungsinya-penglihatan, penciuman, sentuhan, rasa, dan pendengaran. Ini tidak melibatkan pengukuran atau angka melainkan karakteristik.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tujuan penting dilakukannya observasi, yakni untuk memberikan gambaran realistis kepada peneliti tentang suatu perilaku atau kejadian yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Imam. Gunawan, 2018: 160).

Dalam melakukan wawancara peneliti bermaksud memperoleh informasi dari guru PAI, kepala sekolah, siswa kelas XI dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas. Dokumentasi yang di

peroleh dari kantor kepala sekolah yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, data tentang sarana dan prasarana (Arikunto, 2020: 131).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Hardani. Ustiawaty, 2020: 119).

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument alat-alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya (Sugiyono, 2015: 305).

1. Pedoman wawancara

Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

2. Lembar Observasi

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di sebuah tempat, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan di tally, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di tempat penelitian tersebut.

3. Lembar Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir dengan cara peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu:

1. Reduksi Data

Menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat perumusan dan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

2. Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancaranya. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya (Yusuf, 2017: 409).

G. Keabsahan Data

1. Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (Sugiyono, 2013 : 277).

2. Dalam penelitian kualitatif, depenability disebut dengan reliabilitas

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013 : 277).

3. Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil-hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability (Sugiyono, 2013 : 277).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

SMA Negeri 9 Kerinci berdiri pada tahun 1999, sebelum sekolah ini dinamakan SMA Negeri 9 Kerinci sekolah tersebut pernah beberapa kali perubahan nama yang pertama di namai Kelas Jauh SMU Negeri 1 Batang Merangin, lalu pada tahun 2002- 01 Oktober 2010 diubah SMU Negeri 2 batang merangin, pada tanggal 02 Oktober 2010 diubah lagi menjadi SMA Negeri 9 Kerinci sampai saat ini masih dengan nama SMA Negeri 9 Kerinci (kepala sekolah bapak Supardi S. Pd, M. Pd).

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang “Berakhlak Mulia, Beribtek dan Berprestasi ”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan *multiple intelligence* secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berprestasi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan berprestasi di tingkat local, nasional, regional dan internasional, sesuai dengan bakat dan minatnya di bidang sains dan teknologi.

- 2) Melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sehingga siswa memiliki karakter yang mulia, yaitu:
 - a) Religius/cinta Tuhan,
 - b) Nasionalisme,
 - c) Mandiri,
 - d) Gotong royong,
 - e) Integritas,
 - f) Ikhlas/tulus,
 - g) Jujur/amanah,
 - h) Disiplin,
 - i) Kerja keras/ulet/tekun,
 - j) Sabar/santun,
 - k) Empati/peduli, dan
 - l) Tanggung jawab;
- 3) Memberikan layanan yang prima kepada warga dan stake holders sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan secara profesional, partisipatif, modern, transparan, dan akuntabel, dengan tetap menjunjung nilai-nilai dan budaya bangsa Indonesia, sehingga menghantarkan kepada peserta didik untuk memiliki prestasi akademik dan non akademik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional;
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai model pembelajaran kecapaian abad 21 dengan berbasis TIK.

- 5) Menumbuh kembangkan sikap kepedulian warga sekolah terhadap masalah lingkungan dan sosial dan membiasakan warga sekolah untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Kerinci terletak didesa tamiai, kecamatan batang merangin, kabupaten kerinci, provinsi jambi. Sehingga sekolah ini diminati oleh siswa karena sekolah ini memiliki kedisiplinan yang baik dan serta minat belajar yang tinggi. Batas-batas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Kerinci:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pematang lingkung.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sungai pasar tamiai.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

- a. Keadaan guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat pendidikan menjadi maju dan berhasil.

Perintah republik indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkan undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan

dosen yang didalamnya diatur tentang kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, kesejahteraan guru dan lain-lain.

Tabel 1. 3

Daftar Nama Guru SMA Negeri 9 Kerinci

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Supardi, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekola	Sejarah
2.	Andraini, S.Ag	Guru PNS	PAI
3.	MH. Mansur, S.Pd	Guru PNS	Sosiologi
4.	Drs. Sairin	Guru PNS	Kimia
5.	Sukmawati, SH	Guru PNS	PKN
6.	Tomi Aswadi, S. Ag	Guru PNS	PAI
7.	Astani, S.Pt	Guru PNS	Fisika
8.	Susanti, S. Ag	Guru PNS	PAI
9.	Farida, S. Sos.I	Guru Honorer	BK
10.	Riza Susana, A. Md	Guru Honorer	TU
11.	Sri Ningsih, S. Pd	Guru Honorer	Ekonomi
12.	Irna Wati, S. Pd	Guru PNS	Bahasa Indonesia
13.	Yopi Sandra Dewi, S. Pd	Guru Honorer	PKU/Mulok
14.	Emilda Yanti, S. Pd	Guru PNS	Bahasa indonesia
15.	Hamdani, S.pd	Guru PNS	Matematika
16.	Ali Yusman, S. Pd	Guru Honorer	Penjaskes

17.	Yeti Mutiara Sari, S. Pd	Guru Honorer	Matematika
18.	Anita Permata Sari, S. Pd	Guru Honorer	Penjaskes
19.	Elpina Yunita, S. Pd	Guru Honorer	Sejarah Jurusan
20.	Duka Wulandari, S. S	Guru PNS	Bahasa Inggris
21.	Indah Pelita, M. Pd	Guru Honorer	Bahasa Indonesia

Sumber tata usaha SMA Negeri 9 Kerinci 15 Oktober 20223

Selanjutnya, dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan pula standar pendidikan pada sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah atas yaitu:

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal sarjana (S.I)
- b) Latar belakang pendidikan tertinggi di bidang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tingkat atas.
- c) Keadaan Peserta Didik

Siswa yang terdapat di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 9 Kerinci untuk ajaran 2024/2025 sebanyak orang siswa dan siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Tabel 1.4

Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 9 Kerinci

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I (X)	65	70	135
2.	II (XI)	43	48	91
3.	III (XII)	45	45	90

Jumlah	316
--------	-----

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 9 Kerinci 15 oktober 2023

Peserta didik yang belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Kerinci berasal dari berbagai daerah desa sekitaran tamiai, kecamatan batang merangin, kabupaten kerinci ada yang dari desa pematang lingkung, tamiai, pasar tamiai, batang merangin, pematang lingkung, pulausangkar dan lain-lain.

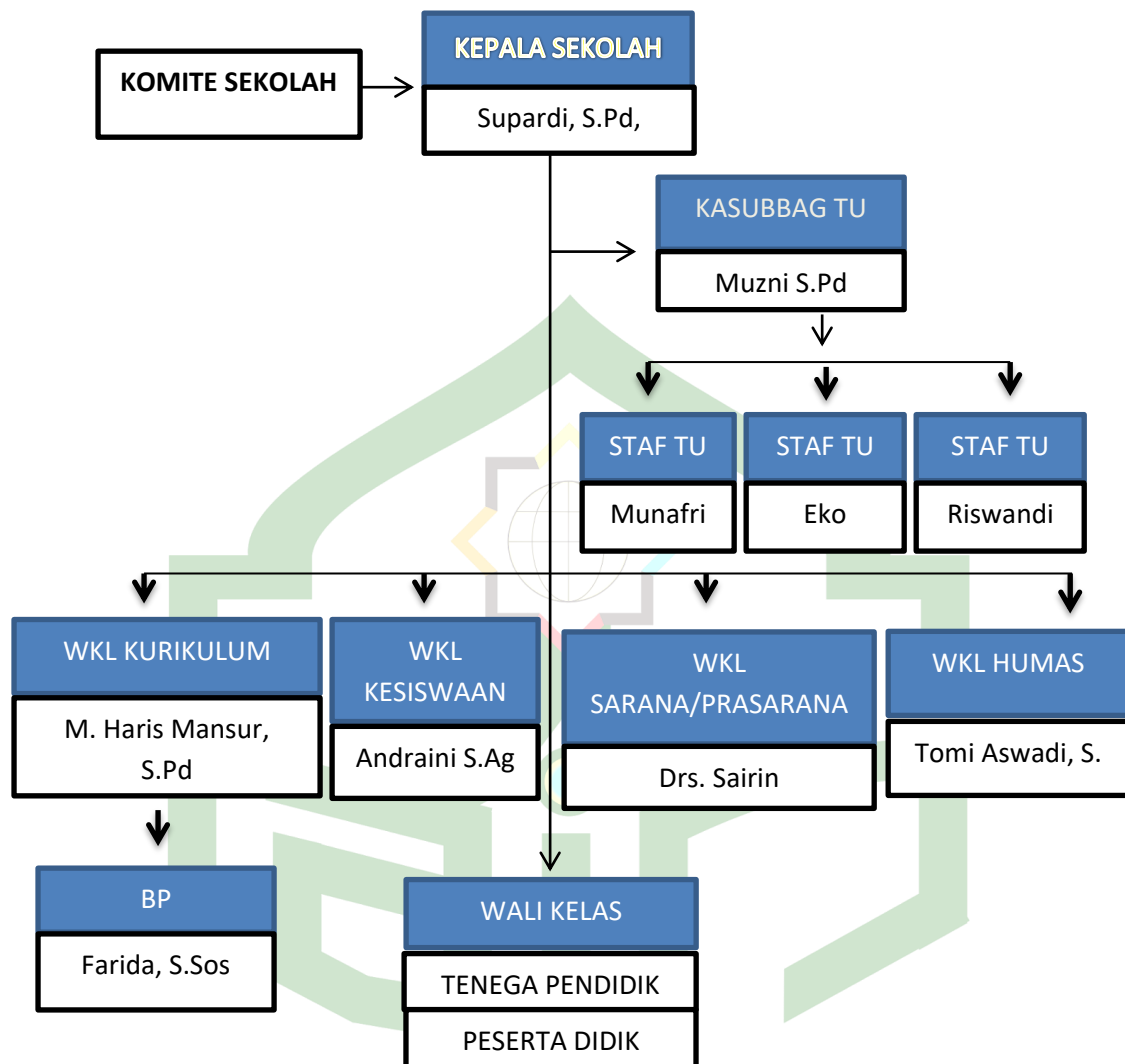
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan menempati posisisentral dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Yang mana organisasi tersebut bertugas secara merata antara personil sekolah untuk mempelancar aktifitas pembelajaran.

Untuk lebih jelas tentang struktur pengurusan intra sekolah dan struktur organisasi sekolah menengah atas (SMA) Negeri 9 Kerinci dapat dilihat struktur sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

Proses pembelajaran berlangsung tidak selalu terlaksana sebagaimana semestinya. Terkadang pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti menggunakan media yang menarik untuk mencapai keaktifan siswa dalam belajar, terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibuk Andraini S.Ag:

“Media pendidikan agama islam sangat penting dalam Proses pembelajaran yaitu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. peran media tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi namun juga meningkatkan minat belajar siswa (Andraini: 2025).

Untuk mengetahui bentuk problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci peneliti berhasil mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“siswa berasal dari latar belakang yang beragam, dengan tingkat pemahaman dan minat yang berbeda terhadap pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Oleh sebab itu, guru harus mampu menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Minsalnya membiasakan perilaku terpuji, maka media yang digunakan yaitu in-focus dan media gambar (Andraini: 2025).

Penulis juga telah melakukan wawancara dengan Ibuk Susanti S. Ag juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyatakan bahwa:

“media yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yaitu menggunakan media cetak seperti buku paket dan papan tulis. Buku paket untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan dengan media papan tulis guru menuliskan materi pembelajaran yang tidak siswa dipahami untuk mempermudah guru menyampaikan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran cukup baik. Akan tetapi kurangnya fasilitas media infocus

Penulis juga telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Supardi S. Pd, M. Pd, seperti yang dijelaskan berikut ini:

“Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa. untuk itu guru pendidikan agama islam (PAI) perlu memahami penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman salah satunya menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi oleh karena itu pentingnya pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran ini (Suhardi: 2025).

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media seperti buku, papan tulis. Namun sesekali menggunakan jenis media visual dalam bentuk slide presentas, mendukung animasi dan memungkinkan penyisipan file multi media lainnya (Rida: 2025).

Dari pemaparan diatas peneliti juga mewawancarai 12 orang siswa untuk mengetahui problematika guru dalam perspektif siswa mengenai pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam , 12 siswa menyatakan bahwa:

“Mengoptimalkan keaktifan siswa perlunya media dan metode menarik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, namun hal ini masih jarang diterapkan di kelas-kelas pendidikan agama islam di karenakan fasilitas yang kurang memadai (Siswa: 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci ialah .

2. Bagaimana kondisi media pembelajaran Pendidikan Agama Islaam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

Kondisi media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam (PAI) Ibuk Andraini, S. Ag mengatakan:

“Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku teks, modul, dan alat peraga sederhana. Namun, keterbatasan dalam hal teknologi menjadi kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Karenakan untuk menggunakan media yang sesuai materi ajar contohnya bentuk kiamat kecil cukup minim dan harus bergantian dengan guru lainnya (Andraini: 2025).

Sejalan dengan pendapat guru pendidikan agama islam, bapak tomi sebagai guru pendidikan agama islam (PAI) juga berpendapat bahwa:

“Meskipun beberapa alat peraga telah digunakan, efektivitasnya masih memerlukan peningkatan. Sebagai contoh, pemanfaatan poster dan gambar dalam proses pembelajaran seperti in-fokus. Namun saya sesekali menggunakan media ini tetapi terkadang saya butuh bantu guru lain untuk membantu saya dalam menggunakan media in-fokus ini (Tomi: 2025).

Oleh karena itu, wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyediakan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi media pembelajaran terkini. Media yang digunakan dalam akses teknologi serta variasi media tersedia. Namun perlu diatasi guna meningkatkan penggunaan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci.

Dari bebera pendapat kondisi media pendidikan agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci, Penulis juga telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Supardi S. Pd, M. Pd, seperti yang dijelaskan berikut ini:

“Kondisi media yang digunakan untuk proses pembelajaran alhamdulillah tersedia hanya saja penggunaan media sesekali guru gunakan. Karna kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media berbasis teknologi (Supardi: 2025)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai 12 siswa kelas XI, sepeti yang dijelaskan berikut ini:

“Kondisi media yang digunakan guru cukup baik, seperti in-focus apa bila ada pembelajaran yang berkaitan tentang bentuk kejadian kiamat kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya saja keterbatan penggunaan media sanagt singkat (Siswa: 2025).

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa kondisi media yang digunakan guru masih sangat minim. Karena kurangnya pemahaman guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Keinci. Guru masih menggunakan media sederhana yaitu masih terpaku menggunakan buku dan papan tulis dengan metode ceramah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa Kondisi Media yang digunakan guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI yaitu ketersediaan media Teknologi informasi dan komunikasi seperti in-fokus tersedia oleh pihak sekolah namun hanya saja guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan media buku dan papan tulis dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 9 Kerinci memiliki beberapa faktor pendukung yang signifikan. Pertama, dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suhardi, S. Pd, M. Pd, yang mengatakan bahwa:

“Kami selalu berupaya memberikan dukungan penuh kepada guru dalam pengembangan media pembelajaran, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan. Dukungan ini mencakup penyediaan ruang kelas yang memadai, akses ke teknologi, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI Ibuk Susanti S. Ag mengatakan bahwa:

“Workshop yang diadakan oleh sekolah sangat membantu kami dalam memahami cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan sangat berpengaruh terhadap kualitas media pembelajaran yang dikembangkan (Andraini: 2024).”

Selanjutnya Pak Tomi Aswadi S. Ag juga memberi pernyataan sebagai berikut:

“Pelatihan yang kami ikuti sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan kami dalam mengajar. Kami belajar banyak tentang cara menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan adanya program pelatihan yang berkelanjutan, guru-guru di SMA Negeri 9 Kerinci dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran namun keterbatasan waktu saya terkadang kurang mengikuti pelatihan yang diadakan(Tomi: 2024).”

Peneliti juga mewawancarai Rida sebagai siswa kelas XI yang Menyatakan bahwa:

“Di SMA Negeri 9 Kerinci, akses internet yang memadai telah mendukung guru dalam mencari dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa (Rida: 2024)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai 12 orang siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

"Media pembelajaran yang interaktif seperti video dan simulasi sangat membantu kami memahami materi (Siswa: 2024)

Dari penjelasan diatas dengan sebagian guru dan siswa terdapat berbagai faktor pendukung yang berperan penting. Kebijakan sekolah, kerjasama dengan pihak guru lainnya, motivasi dan kreativitas guru, akses terhadap sumber daya dan teknologi, serta partisipasi siswa merupakan elemen-elemen yang saling terkait dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Diperlukan kolaborasi yang baik antara semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

a. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Kerinci juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suhardi, S. Pd, M. Pd, yang mengatakan bahwa:

“Faktor kurangnya sarana teknologi guru di SMA Negeri 9 Kerinci yang tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengembangkan media pembelajaran membuat proses keterbatasan ini menyebabkan guru terpaksa menggunakan metode pengajaran yang konvensional, yang kurang menarik bagi siswa. (Suhardi: 2024).

Selanjutnya mewawancarai Ibuk Andraini S. Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Faktor Penghambat guru dalam menggunakan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Andraini: 2024).

Selanjutnya mewawancarai Siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya sarana prasana media juga menjadi faktor penghambat kami dalam menggunakan media pembelajaran apa lagi penjelasan yang terpaku pada buku saja.

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci ialah Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Kerinci mencakup berbagai aspek, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya pelatihan yang memadai. Sedangkan Faktor pendukung guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci ialah penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual maupun media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya menggunakan buku teks. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memahami berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di kelas XI di SMA Negeri 9 Kerinci.

C. Pembahasan

1. Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan melalui meningkatkan kompetensi guru yaitu melalui pelatihan dalam meningkatkan kualitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan variatif.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Sobandi, 2010: 25)

رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq [96] 1-5).

Dari surah Al-Alaq diatas menjelaskan bahwasanya wahyu pertama

yang diturunkan adalah perintah “*iqra*” (Bacalah), yang menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Hal ini diwujudkan dengan pengejaran Allah kepada manusia melalui pena dan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurangnya pemahaman guru dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diperhatikan. Karena hal ini akan menyebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media yang bervariasi dan menarik. Oleh karena itu perlunya peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan sesuai tuntutan zaman salah satunya menggunakan media berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman pedagogis yang mendalam. Guru harus mampu memilih dan mengadaptasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa guru yang memiliki pemahaman pedagogis yang baik cenderung lebih sukses dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif. (M. Sari, 2021: 24).

Problematika guru ditekankan pada segi prosesnya yaitu terjadinya beberapa problematika/ permasalahan yang dapat berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang tidak menguntungkan.

Demikian problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TIK) menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, problematika yang dihadapi guru dalam Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran hanya terpaku menggunakan media ajar seperti buku hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam belajar sebagaimana mestinya.

2. Kondisi Media Pengembangan Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci

Kondisi media yang digunakan guru pendidikan agama islam tentu ada saja problematika yang dihadapi, baik pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran maupun waktu yang singkat dalam menyampaikan materi ajar yang menarik untuk guru ajarkan pada siswa. Adapun karakteristik media pembelajaran yang digunakan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a) Grafis Media

Media grafis merupakan media yang harganya relatif murah juga dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan

pesan. Contoh media grafis yaitu chart atau bagan, gambar atau foto, grafik, poster.

b) Media Audio

Media audio yaitu media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam materi yang dapat digunakan media audio seperti Al-Qur'an, Hadits, sejarah perkembangan islam, bahasa arab dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik.

c) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam di antaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, *proyektor opaque*, *tachitoscape*, *microprojection* dan *microfilm*. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits dan sebagainya (Muhamad, Arif, 2019: 79).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 kerinci

a. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas sekolah: Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD proyektor, komputer, dan alat peraga, serta dukungan fasilitas internet.
- 2) Pelatihan dan pengembangan: Adanya pelatihan, workshop, atau seminar yang meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran
- 3) Dukungan dari pihak sekolah: Dukungan aktif dari kepala sekolah, seperti supervisi, dan kebijakan yang mendukung pengembangan media pembelajaran.
- 4) Motivasi dan kesadaran: Semangat dan motivasi guru untuk terus berkreasi, serta motivasi siswa yang tinggi untuk belajar dengan media yang menarik.
- 5) Kondisi kelas: Lingkungan kelas yang kondusif dan efektif untuk pembelajaran (Sari, 2021: 34).

b. Faktor Penghambat

- 1) Sarana dan prasarana terbatas: Keterbatasan akses terhadap teknologi seperti LCD proyektor dan komputer, atau ketersediaan listrik dan jaringan internet yang kurang memadai.
- 2) Keterbatasan penguasaan teknologi: Guru merasa kurang menguasai penggunaan teknologi, terutama di era digital yang menuntut penggunaan media berbasis teknologi.

- 3) Keterbatasan sumber daya: Kurangnya ketersediaan bahan dan sumber daya untuk membuat media pembelajaran secara mandiri.
- 4) Kurangnya waktu: Keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran, karena terbebani tugas lainnya
- 5) Perbedaan siswa: Perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan belajar siswa, seperti minat atau kemampuan mengoperasikan teknologi (Alan, 2021: 5).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, cara mengatasi problematika guru pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru lebih harus memahami media yang digunakan dalam meningkatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi, menarik dan menyenangkan untuk siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa. Serta mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pendengar namun juga berperan aktif dalam proses belajar.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Bima dkk, (2020) yang berjudul Problematika guru dalam pengembangan media canva pada PAI di SMA Bahrul Maghfiron Malang yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan mengatasi problematika guru memilih

menggunakan media canva dan metode strategi pembelajaran untuk di berikan pada siswa.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci ialah kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran hanya terpaku menggunakan media ajar seperti buku saja hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif terlibat dalam belajar.
2. Kondisi media Pendidikan Agama Islam guru yaitu kurangnya ketersediaan media Teknologi informasi dan komunikasi serta in-fokus dari pihak sekolah. Sehingga menyebabkan guru hanya terpaku menggunakan media buku dengan menggunakan metode ceramah.
3. Faktor pendukung guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD proyektor, komputer, dan alat peraga, serta dukungan fasilitas internet. Pelatihan dan pengembangan atau Dukungan dari pihak sekolah, Motivasi dan kesadaran, serta motivasi siswa yang tinggi untuk belajar dengan media yang menarik. Sedangkan faktor penghambat adalah Sarana dan prasarana terbatas,

Keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, kurangnya waktu, keadaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah di bahas oleh penulis, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah ada baiknya menambah fasilitas dan pelatihan untuk guru dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama islam atau yang berkaitan dengan problematika guru pendidikan agama islam hadapi serta memperbanyak kegiatan pelatihan menggunakan media berbasis teknologi
2. Bagi guru sebaiknya guru meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pendidikan agama islam dalam memenuhi syarat profesional guru dalam pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa
3. Bagi peserta didik untuk lebih memotivasi diri untuk lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajar dan jangan bosan untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama islam gunakan waktu belajar sebaik mungkin, terus berusaha semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- an-nur. (2021). No Title. *Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 234.
- Arif, I. (2016). *No Title*.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*.
- Arsyad, A. (2022). *No Title*. Penerbit Pendidikan.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020). *No Title* ((H. Abadi). . Pustaka Ilmu.
- Hardianto. (2018). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Hikmah*, 3(1), 78.
- Hasan, M., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Hasan et al. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran PAI. *Jurnal of Computer Science*, 9(1), hal. 2.
- Hidayat, R. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120.
- Imam. Gunawan. (2018). *No Title* ((Suryani (ed.); & 1st Ed. (eds.)). Bumi Aksara.

Kemajuan, A., Pai, G., Tetap, D., Ilmu, P., Agama, P., Fakultas, I., Ilmu, P., Sosial, P., & Pendidikan, U. (2019). *Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*. 1(2), 79–90.

Kemenag. (2023). *Data Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama di Sekolah*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

M. Sari. (2021). Kompetensi Pedagogis Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Urnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–56.

moleong, lexy J. (2017). *No Title* (Remaja Ros).

Muhamad, Arif, D. (2019). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Bagi Peserta Didik Mi Al-Wathaniyah Kota Gorontalo. *Jurnal Irfani*, 14(2), 79.

Mulyasa. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam*.

Nurmaidah. (2021). Media Pendidikan. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, V(1), 5.

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>

Pusat Penelitian Pendidikan. (2021). *Laporan Survei Penggunaan Teknologi dalam*

Pembelajaran.

Rahman , et al., 2022. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Riyana. (2018). *Peran Media Pembelajaran.*

Sari, D. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(5), 45–60.

Sobandi, A. (2010). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung. *Jurnal MANAJERIAL*, 9(2), 25–34. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1799>

Sritama, I. W. (2019). Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 5(1), 132–146.
<http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/95>

Sukardi, A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 100–101.

Suyanto, H. (2022). No Title. *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, 2, 14.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 9 Kerinci



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa/siswi SMA Negeri 9 Kerinci



Proses Belajar Mengajar



1. Meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai IPTEK adalah perintah agama.
2. Membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
4. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrân/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmân/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.

TUJUAN PEMBELAJARAN



BERPIKIR KRITIS

Pengertian

Proses mental untuk mengevaluasi informasi, gagasan, dan argumen secara logis dan rasional

Langkah

- Identifikasi masalah
- Kumpulan informasi
- Evaluasi argumen

Indikator

- Mengajukan pertanyaan
- Menganalisis bukti
- Menarik kesimpulan

Nilai Islam

Mendorong penggunaan akal, tafakkur, dan verifikasi




Bentuk Media yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan:

Nama : Adheri Sintia

Nim : 1910201193

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Guru Dalam pengembangan Media Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas
Negeri 9 Kerinci

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang di tunjuk dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Validator I



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

Validator II



Dr. Hadi Candra, S. Ag. M. Pd
NIP. 197306051999031004

Lampiran 1

**KISI-KISI TEKNIK PENGUMPULAN DATA PROBLEMATIKA GURU
DALAM PEGEMBANGAN MEDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 KERINCI**

NO	Variabel	Indikator	Sumber Data
1	Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Kurangnya kompetensi guru teknis dan profesional guru b. Kendala Usia c. Keterbatasan waktu untuk perencanaa dan pengembangan media	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
2	Upaya Guru Dalam mengatasi Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Buku teks, teknologi informasi dan komunikasi, presentasi digital, hingga video edukasi.	
3	Faktor Pendukung dan penghambat Guru Dalam Pengembangan Media	Faktor Penghambat a. Kurangnya sarana dan prasarana	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	b. Keterbatasan ketersediaan bahan ajar c. Kurangnya Pelatihan dan dukungan Faktor Pendukung: a. Fasilitas Sekolah b. Pelatihan dan Pengembangan c. Dukungan dari pihak sekolah d. Motivasi dan Kesadaran e. Kondisi Kelas	
--	--	--	--

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA SMA NEGERI 9 KERINCI

Responden : Suhardi, S. Pd, M. Pd

Status Responden : Kepala Sekolah

Tempat : SMA Negeri 9 Kerinci

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2024

Waktu : 10:05

1. Apa saja tantangan utama yang ibuk hadapi dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan Islam di kelas XI?

“Tantangan utama yang saya hadapi adalah keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru. Banyak guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran modern”.

2. Bagaimana ibuk melihat peran teknologi dalam pendidikan Islam?

“Teknologi memiliki peran yang sangat penting. Dengan media digital, kami bisa menjangkau siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif”.

3. Apa solusi yang ibuk tawarkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

“Kami perlu meningkatkan pelatihan bagi guru dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi di sekolah”.

4. Apakah ibuk merasa siswa lebih tertarik belajar dengan media pembelajaran modern?

“Ya, siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi jika menggunakan media interaktif”.

5. Seberapa penting kolaborasi antara guru dan pengembang media pendidikan?

“Sangat penting. Kolaborasi ini dapat menghasilkan konten yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa”.

6. Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan Islam di Indonesia?

“Harapan saya adalah pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan bagi generasi muda”.

7. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan guru?

“Kami mengadakan workshop dan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi”.

8. Bagaimana Anda menilai efektivitas media pembelajaran yang digunakan saat ini?

“Kami melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas media pembelajaran dan mengumpulkan umpan balik dari siswa”.

9. Apakah ibuk melihat perubahan dalam motivasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran baru?

“Ya, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran”.

10. Apa pesan Anda untuk guru PAI lainnya mengenai pengembangan media pembelajaran?

“Jangan takut untuk mencoba hal baru. Media pembelajaran yang baik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif”.



Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA SMA NEGERI 9 KERINCI

Responden : Andraini, S. Ag

Status Responden : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : SMA Negeri 9 Kerinci

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2024

Waktu : 10:05

11. Apa saja tantangan utama yang ibuk hadapi dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan Islam di kelas XI?

“Tantangan utama yang saya hadapi adalah keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru. Banyak guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran modern”.

12. Bagaimana ibuk melihat peran teknologi dalam pendidikan Islam?

“Teknologi memiliki peran yang sangat penting. Dengan media digital, kami bisa menjangkau siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif”.

13. Apa solusi yang ibuk tawarkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

“Kami perlu meningkatkan pelatihan bagi guru dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi di sekolah”.

14. Apakah ibuk merasa siswa lebih tertarik belajar dengan media pembelajaran modern?

15. Seberapa penting kolaborasi antara guru dan pengembang media pendidikan?

“Sangat penting. Kolaborasi ini dapat menghasilkan konten yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa”.

16. Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan Islam di Indonesia?

“Harapan saya adalah pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan bagi generasi muda”.

17. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan guru?

“Kami mengadakan workshop dan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi”.

18. Bagaimana Anda menilai efektivitas media pembelajaran yang digunakan saat ini?

“Kami melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas media pembelajaran dan mengumpulkan umpan balik dari siswa”.

19. Apakah ibuk melihat perubahan dalam motivasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran baru?

“Ya, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran”.

20. Apa pesan Anda untuk guru PAI lainnya mengenai pengembangan media pembelajaran?

“Jangan takut untuk mencoba hal baru. Media pembelajaran yang baik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif”.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA SMA NEGERI 9 KERINCI

Responden : Siswa/ Siswi Kelas XI

Status Responden : Siswa

Tempat : SMA Negeri 9 Kerinci

Hari/Tanggal : Rabu, 02 September 2024

Waktu : 10:15

1. Menurut anda apakah penting media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran?

“sangat penting, media yang menarik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karna dengan menggunakan media yang menarik membuat kami sebagai siswa lebih aktif belajar. Salah satunya yang digunakan guru adalah proyektor/infokus dalam mengajar melalui vidio yang guru terapkan membuat kami memahami pembelajaran tersebut salah satu contohnya film pendek mengenai berakhlak baik”.

2. Apakah media yang guru terapkan sudah sesuai dengan keinginan kalian?

“ Belum karna media yang digunakan guru hanya menoton menggunakan media buku dan menggunakan metode ceramah”.

3. Bagaimana kondisi media yang sering kalian gunakan dalam belajar?

“Media yang ada di SMA Neri 9 Kerinci termasuk kurang memadai karna media

teknologi seperti proyektor Cuma ada 2 setiap guru terpaksa harus bergantian menggunakan media tersebut”.

4. Apa yang membuat terhambatnya guru dalam menggunakan media berbasis teknologi?

“Kurangnya sarana prasana media juga menjadi faktor penghambat kami kurang bersemangat dalam belajar karna guru masih menggunakan media pembelajaran apa lagi penjelasan yang terpaku pada buku saja dengan banyaknya catatan membuat kami ngantuk dalam belajar.

5. Apakah media yang digunakan sesuai dengan kalian sudah terpenuhi?

“ belum, karna kurangnya ketersediaan media yang kurang memadai, kami harap ada upaya sekolah dalam menyediaka media teknologi dalam proses pembelajaran ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 5

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SMA Negeri 9 Kerinci	✓
2.	Siapa saja kepemimpinan dari masa ke masa SMA Negeri 9 Kerinci	✓
3.	Visi, Misi SMA Negeri 9 Kerinci	✓
4.	Letak geografis SMA Negeri 9 Kerinci	✓
5.	Keadaan Guru, Tata Usaha dan siswa SMA Negeri 9 Kerinci	✓
6.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Kerinci	✓
7.	Denah SMA Negeri 9 Kerinci	✓
8.	Identitas SMA Negeri 9 Kerinci	✓
9.	Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Kerinci	✓

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.91/410 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Agustus 2023

Kepada Yth,
Kepala SMA NEGERI 9 KERINCI (Tamiai)
kabupaten kerinci, kecamatan Batang merangin
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Adheri Sintia
NIM : 1910201193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Kerinci.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 30 Agustus 2023 s.d 30 Oktober 2023.




Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 KERINCI

Tamiai Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci
Web: www.sman9-kerinci.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor. 113/421.4-SMAN9/X/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supardi, S. Pd, M. Pd
Nip 197304272000031004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 9 Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Adheri Sintia
Nim 1910201193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Kerinci selama 3 bulan mulai dari 30 agustus 2023 s/d 30 oktober 2023. Dengan judul penelitian: **“Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kerinci”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana semestinya

Tamiai, 30 Oktober 2023
Kepala Sekolah



Supardi, S. Pd, M. Pd
Nip197304272000031004

BIOGRAFI PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

Nama : Adheri Sintia
Tempat/ Tgl Lahir : Pasar Tamiai, 02 Maret 2001
Alamat : Pasar Tamiai
Email : Sintiaadheri22@gmail.com
NIM : 1910201193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa



RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	ALAMAT	TAHUN
1	SD Negeri 20/III Pasar Tamiai	Pasar Tamiai	2012
2	SMP Negeri 18 Kerinci	Tamiai	2015
3	SMK Negeri 3 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2018

Sungai Penuh, 20 November 2025
Yang Membuat

ADHERI SINTIA
NIM. 1910201193